

ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA

PK

111 6 02 / 02

111

2

**LATAR BELAKANG PENDIRIAN KORAN BERBAHASA MANDARIN
SEBAGAI SURAT KABAR BERBASIS ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA
(STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PENERBITAN KORAN CHENG BAO)**

SKRIPSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

AGUSTINUS EKO RAHARDJO
079514879

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

C

**LATAR BELAKANG PENDIRIAN KORAN BERBAHASA MANDARIN
SEBAGAI SURAT KABAR BERBASIS ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA
(STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PENERBITAN KORAN CHENG BAO)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik**

**M I L I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**AGUSTINUS EKO RAHARDJO
079514879**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Liestianingsih', with a large, stylized initial 'L' and a long horizontal stroke extending to the left.

Dra Liestianingsih D, M.Si
NIP 131801410

Skripsi ini telah disetujui dan diujikan di Surabaya, 4 Juli 2002

Dosen Penguji

Ketua

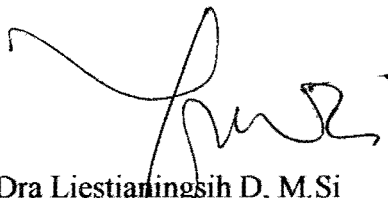


Dra. Sri Moerdijati, MS
NIP. 131125226

Anggota



Yuyun WI Surya, S.Sos, MA
NIP 132164002



Dra Liestianingsih D, M.Si
NIP 131801410

ABSTRAKSI

Kehidupan berbangsa sebuah kelompok masyarakat dapat dilihat seberapa jauh kelompok itu memiliki pengenalan dan pemahaman yang cukup kuat terhadap akar budayanya. Kecintaan dan rasa nasionalisme itu terwujud melalui pengembangan kebudayaan leluhur serta mewariskannya kepada generasi berikutnya, meski mungkin secara politis telah berada di wilayah hukum dan menjadi warganegara dari negara lain. Fenomena inilah yang dialami kelompok Etnis Tionghoa di Indonesia, yang selama lebih dari tiga dasawarsa kehilangan jati diri dan identitas kultural akibat kebijakan ideologi dan politik pemerintah yang melarang penggunaan budaya leluhur mereka di banyak sektor kehidupan.

Kekhawatiran akan punahnya identitas diri inilah yang melatarbelakangi pendirian media massa berbasis Etnis Tionghoa, setelah kebijakan politik di Indonesia mengalami perubahan yang cukup positif bagi mereka. Hadirnya *Chengbao* yang sekaligus menjalankan dua fungsi terhadap kondisi sosial politik masyarakat Tionghoa, pada awal pendiriannya diharapkan dapat menggali dan melestarikan nilai-nilai budaya asal, serta secara tampilan isi dapat membuka wacana dan wawasan politik kelompok Tionghoa.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam kepada pemimpin umum, pemimpin redaksi, dan seorang tokoh masyarakat Tionghoa Surabaya mewakili kalangan pembaca (komunikan).

Hasil yang dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan kekuatan, kelemahan, dan juga prospek koran etnis untuk menjalankan fungsinya sebagai penyambung kebudayaan tanpa harus menimbulkan kesan eksklusivisme di tengah masyarakat.